

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENINGKATAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM SUBANG

Hasbiyallah^{1*}, Irma Rismawati Nobisa², Kharisma Pratama Nurhidayat³, Kresna
Ralfsanjani⁴, Linda Nurlinasari⁵

^{1,2,3,4,5}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
hasbiyallah@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan penulis untuk membandingkan kurikulum suatu institut sekolah islam dengan kurikulum islam yang ada. Tujuan dibuatnya penelitian ini adalah agar membuahkan suatu perbandingan yang real mengenai penerapan kurikulum islam pada suatu sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam adalah dengan memadukan tiga kurikulum yaitu KMI Gontor Ponorogo Jawa Timur, Salafiyah, serta menerapkan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab yang berorientasi ke arah pendidikan modern, MTs/MA Darussalam dari Kementerian Departemen Agama.

Kata Kunci: Kurikulum, Islam, Pondok Pesantren.

Abstract: The background of writing this article is the author's desire to compare the curriculum of an Islamic school institute with the existing Islamic curriculum. The purpose of this article is to produce a real comparison regarding the implementation of the Islamic curriculum in a school. This study uses field research methods (*field research*). The curriculum implemented at Darussalam Islamic Boarding School is by combining three curricula, namely KMI Gontor Ponorogo, East Java, Salafiyah, and applying English and Arabic which are oriented towards modern education, MTs/MA Darussalam from the Ministry of Religion.

Keywords: Curriculum, Islam, Islamic Boarding School.

Article History:

Received: 06-11-2022

Revised : 07-12-2022

Accepted: 16-01-2023

Online : 20-01-2023

A. LATAR BELAKANG

Pesantren merupakan tempat dimana santri dapat belajar. Lembaga pendidikan Islam, yang memang pesantren itu dikatakan untuk tempat belajar yang secara langsung sebagai pusat kebudayaan Islam, yang dilegitimasi ataupun yang dikelola dalam kelembagaan oleh masyarakat, walaupun masyarakat muslim itu sendiri, secara efektifnya tidak bisa untuk diabaikan oleh pihak pemerintah (Hasbiyallah, 2019). Oleh karena itu, Madjid sebagaimana dikutip (Polem, 2023) mengatakan bahwa dalam historisisme, pedantri tidak hanya itu identik pula dengan makna dari agama Islam, tapi walaupun seperti itu tetap juga mengandung pengertian asli Indonesia (pribumi). Adapun menurut (Hasbiyallah, 2023) bahwa Pesantren dan madrasah merupakan sebuah upaya pembaharuan sistem pendidikan Islam, yaitu upaya perbaikan sistem latihan beban.

Perbaikan sistem ini dapat mempengaruhi model pendidikan pesantren, juga oleh karakteristik pesantren, seperti pesantren model salafy ataupun pesantren modern

khalafy. Tujuan ialah untuk membentuk manusia dengan kesadaran yang cukup tinggi bahwasanya ajaran dalam agama Islam menyangkut tiga hal pokok, yakni Tuhan (tauhid), manusia serta alam semesta, setelah hubungan yang mutlak antara Tuhan (khaliq) dan makhluk, termasuk hubungan diantara keduanya. Selain itu, peran pesantrenpun diperlukan dapat menjawab tantangan serta berbagai macam tuntutan hidup perihal ruang dan waktu yang saat ini banyak problematikanya (Rojii, 2019).

Pesantren saat itu menghadapi banyak tantangan diantaranya dalam pembaruan dalam pendidikan Islam. Tata cara sistem serta fasilitas pesantren telah dilakukan pembaruan serta juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan, dan yang paling utama ditingkat kelembagaan karena satu-satunya penunjang keberhasilan dalam pengajaran dan Pendidikan yang berada dalam sistem manajemen Lembaga tersebut, yang secara otomatis mempengaruhi definisi kurikulum, yang terkait dengan tujuan kelembagaan lembaga pendidikan (Apiyani, 2022). Persoalannya, apakah dalam penyusunan kurikulum untuk kaum tani harus menyatu dengan tuntutan zaman sekarang, atau malah harus bisa. menganggap itu ciri khas petani yang mampu mewujudkan keberadaannya di tengah banyaknya tuntutan sosial, ekonomi dan lain sebagainya. Hal ini diperlukan dalam perkembangan masyarakat saat ini perkembangan peserta didiknya itu dapat terjadi secara seimbang dalam aspek-aspek yang paling penting yakni sikap, kognitif dan pengetahuan serta peningkatan pengetahuan tentang lingkungan alam. Menurut (Sulhan, 2018) bahwa prinsip tuntunan seperti itu harus diberikan kepada pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia, sehingga pada zaman modern dan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya lebih maju.

Berbicara tentang Manajemen, banyak hal yang memang tidak dapat dipungkiri bahwa Manajemen merupakan sebuah aspek yang sangat penting yang dapat mempengaruhi bahkan masuk kepada seluruh aspek kehidupan manusia karena manajemen dapat mengidentifikasi kapabilitas organisasi dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan (Na'im, 2021). Manajemen dapat menunjukkan sebuah cara yang efektif serta efisien dalam melakukan pekerjaan (Arifudin, 2021). Manajemen dapat meminimalisir hambatan serta pencapaian tujuannya dan dapat memberikan sebuah pandangan serta imajinasi untuk mencegah perubahan lingkungan (Hatim, 2018).

Sebelum kita lebih jauh membahas terkait manajemen kurikulum yang ada di dalam lembaga pendidikan agama Islam ini, alangkah baiknya, kami sebagai penulis serta peneliti akan terlebih dahulu membahas tentang hakikat dari kurikulum sendiri, kosakata kurikulum ini sudah masuk ke dalam kosakata bahasa Indonesia yang mana memiliki sebuah arti penulisan rencana Dalam pengajaran. Secara familiar, Depdiknas sebagaimana dikutip (Wulandari, 2023) bahwa kurikulum ini dapat diartikan sebagai seperangkat alat atau bahan dalam merencanakan pelajaran yang memuat di dalamnya itu adanya tujuan, isi, bahan serta adanya metode pengajaran, yang dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk melaksanakan aktivitas belajar-mengajar.

Manajemen kurikulum terdiri dari dua kata, dua konsep dengan makna yang berbeda digabungkan menjadi satu kalimat, dan sudah dapat digunakan sebagai teori dalam memahami manajemen kurikulum ini sampai sekarang. Manajemen ini ialah salah satu disiplin ilmu yang mana sudah berkembang pesat baik secara teori maupun prakteknya (Isnaini, 2023). Adapun Arifin dalam (Ningsih, 2023) mengemukakan bahwa secara etimologis, kata “manajemen” ini berasal dari bahasa Latin yakni “manus” yang mana

memiliki arti “tangan” dan kata “agree” yang berarti “melakukan”. Kata-kata ini digabungkan untuk membentuk kata kerja yaitu managere, yang memiliki arti yakni menangani. Managere diterjemahkan kembali dalam bahasa Inggris sebagai kata kerja “manajemen” dan kata benda “manajemen” diterjemahkan kembali dalam bahasa Indonesia “administration” atau “administrasi”.

Dalam mendefinisikan manajemen ini, para ahli manajemen mengemukakan bahwasannya pandangannya masing-masing. Dalam pemahamannya masing-masing, Menurut Parker sebagaimana dikutip (Fitria, 2023), manajemen ialah sebuah seni menyelesaikan sesuatu melalui orang. Hal ini sesuai dengan pandangan Robin sebagaimana dikutip (Ulfah, 2021) mengemukakan bahwa manajemen ialah sebuah proses yang mana memungkinkan sebuah aktivitas atau kegiatan dapat diselesaikan secara efisien serta dapat diselesaikan dengan efektif.

Kurikulum adalah program tertulis yang menetapkan kompetensi yang diperlukan, banyak sekali materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang diperlukan dalam mencapai berbagai macam kompetensi tersebut, serta dapat memengaruhi penilaian yang diperlukan yang bertujuan untuk menentukan bagaimana tingkatannya (Nurdiyanto, 2023).

Oleh karena itu, maka lahirlah teori baru manajemen kurikulum, serta manajemen kurikulum ini merupakan sebuah sistem manajemen kurikulum yang bersifat kolaboratif dan sistematis serta menyeluruh yang bertujuan untuk mencapai tujuan kurikulum yang terwujud serta mencapai keberhasilan (Jamal, 2023). Pelaksanaan manajemen ini dapat meliputi:

1. Produktivitas, hal ini dapat menghasilkan apa saja yang ingin dan dicapai oleh kegiatan Lembaga tersebut, hal ini merupakan aspek yang perlu diperhatikan. Kembali oleh manajemen lembaganya. Sehingga dapat mencapai tujuan Pendidikan yang berhasil sesuai dengan apa yang telah dituju oleh sebuah Lembaga tersebut.
2. Demokratisasi, Dalam Pelaksanaan manajemen kurikulum ini perlu berlandaskan demokrasi sesuai dengan namanya, sehingga pengelola, pelaksana dan peserta didik dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dalam mencapai tujuan kurikulum yang berhasil.
3. Kolaborasi Untuk mencapai efek yang diharapkan dari kegiatan pengelolaan kursus, semua peserta perlu bekerja sama secara aktif.
4. Efektivitas dan efisiensi. Serangkaian kegiatan pengelolaan mata kuliah harus memperhatikan efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan mata kuliah agar kegiatan manajemen mata kuliah tersebut dapat memberikan hasil yang bermanfaat dengan biaya, tenaga dan waktu yang relatif singkat.

Prinsip-prinsip yang menjadi landasan kurikulum pendidikan agama Islam adalah meliputi ;

1. Memiliki hubungan yang baik dengan agama Islam, termasuk ajaran serta nilai-nilai yang terkandung di dalam ajaran tersebut
2. Prinsip umum tujuan dan isi mata kuliah (umum)
3. Keseimbangan yang relatif antara tujuan serta isi tujuan dari Lembaga tersebut

Kurikulum pendidikan agama Islam ini terdiri dari tiga pokok masalah, yakni masalah iman, masalah Islam (syariah) serta masalah akhlak. Bagian akidah berkaitan dengan masalah akidah (keyakinan) (Jaenudin, 2023). Muatan dalam Kurikulum Pendidikan agama Islam yang terdapat dalam Surah Fussilat ayat 53 yang artinya:

Kami akan memeperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan kami) di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri (anfus), sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Alquran itu adalah benar. Dan apakah Tuhanmu tidak cukup (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu.

Menurut kesimpulan Tafsir ibn Qasir sebagaimana dikutip (Saputri, 2023), yang dimaksud firman Allah “pada dirinya sendiri” disana yakni terdapat berupa sebuah zat, atau bisa dikatakan campuran (senyawa) dan ciri-ciri yang mengherankan yang dapat berbentuk tubuh manusia, yang sudah dijelaskan di dalam ilmu pengetahuan. Anatomipun mengungkapkan kebijaksanaan Sang Maha Pencipta.

Adapun yang termasuk tanda-tanda kekuasaan Tuhan ada dalam ego (karakter) manusia dalam berbagai bentuk perilaku, ada yang bersifat baik serta adapula yang buruk. Bukankah mereka menggunakan kepala mereka dalam memahami banyaknya bukti-bukti yang terkandung di dalam kitab suci Al-Qur'an itu sendiri? Dan Apakah tidak cukup bagi mereka bahwa dia benar-benar dapat menyaksikan berbagai macam aktivitas bahkan segalanya, tindakan dan perkataan para pelayannya.

Demikian itu, di dalam dunia pendidikan, peran manajemen Dalam pendidikan itu sangatlah penting sebab dapat menjadi tujuan Pendidikan tersebut memiliki arah yang jelas (Ulfah, 2020). Menurut Pidarta dalam (Hanafiah, 2022) bahwa manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan yang menyatukan sumber daya pendidikan agar terarah pada pencapaian tujuan pelatihan yang telah ditentukan.

Manajemen pendidikan itu merupakan sebuah rangkaian atau proses kerjasama dalam suatu organisasi pendidikan dalam mencapai tujuannya. Tolak ukur yang dapat menentukan isi Pendidikan dan system mekanisme proses Pendidikan serta yang dapat mengukur keberhasilan serta kualitas hasil pembelajaran ialah kurikulum (Nadeak, 2020). Sayangnya, kurikulum ini seringkali gagal mengimbangi perkembangan yang terdapat pada masyarakat masa kini. Oleh sebab itu, pengembangan serta penyempurnaan kurikulum perlu selalu dilakukan dengan cara terus menerus (Yusuf, 2018).

Kurikulum merupakan sebuah hal yang sangat penting di dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum ini perlu diselaraskan dengan visi, misi, serta strategi pengembangan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut yang meliputi tujuan kurikulum, tujuan kelembagaan serta tujuan pendidikan nasional (Mawati, 2023).

Islam adalah agama yang membawa berkah bagi umat Islam. Ajaran agama Islam dapat mengatur seluruh aspek dalam kehidupan manusia, termasuk Pencipta serta hubungan manusia, yang semuanya diatur dan dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits (Nasir, 2023). Sebagai sumber ajaran Islam, Al-Qur'an merupakan pedoman hidup dalam segala aspek yang ada di dalam kehidupan manusia, termasuk salah satunya yakni pendidikan (Nurdiana, 2022).

Seperti pada lembaga pendidikan formal, tidak ada kata “kurikulum” di pesantren. Melainkan disebut manhaj (arah studi tertentu), pesantren sudah mengelaborasi “kurikulum” dengan mengajarkan kepada santri buku-buku yang memukau atau lebih dari kurikulum pesantren, yang kemudian diimbangi dengan ajaran sekuler, yaitu penggunaan kurikulum nasional (Mafruhah, 2022). Menurut Amir Hamzah yang mana dikutip oleh (Hasbiyallah, 2022) mementingkan pada ilmu-ilmu dalam agama seperti

sintaks arab, morfologi arab, hukum, fikih islam, hadis, tafsir, quran, akidah islam, tasauf, kurma, dll.

Atas dasar permasalahan ini maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berada di salah satu pondok Pesantren di Kota Subang tersebut dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Subang”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi manajemen kurikulum dalam peningkatan karakter santri di Pondok Pesantren Darussalam Subang. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam beberapa tahapan penelitian yaitu diantaranya, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data serta analisis data. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif.

Dalam perihal ini, Lexy J Moleong sebagaimana dikutip (Fitria, 2020) menjelaskan tentang penelitian kualitatif itu sebagai prosedur/jalan tempuh penelitian yang dapat menghasilkan sebuah data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan atau perilaku dari orang-orang yang sudah daiamati.

Dalam bentuk menemukan sebuah jawaban terhadap penelitian terkait “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Karakter santri di Pondok Pesantren Darussalam Subang”, metode penelitian yang kami gunakan ialah metode penelitian lapangan atau istilah lainnya *field research* dapat menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif seperti penjabaran yang dideskripsikan. Penelitian ini dilaksanakan berupa bentuk telaah dalam memecahkan permasalahan yang mana pada dasarnya berpijak kepada penelaahan (menelaah) yang bersifat kritis serta dapat lebih mendalami kepada kepustakaan yang lebih relevan (Hanafiah, 2021). Penelitian secara kualitatif ini dapat berupaya mendapatkan data dengan terperinci dari sebuah kasus tertentu, dan dengan tujuan untuk mendapatkan dari sebuah kejadian dan bagaimana terjadinya (Haris, 2023).

Tujuan utama riset kualitatif ini ialah untuk membuat sebuah fakta atau realita yang mana dapat dipahami, dan tidak terlalu ditekankan kepada kesimpulannya, ataupun tidak ditekankan kepada perkiraan dari berbagai permasalahan yang telah ditemukan (Tanjung, 2023).

Dalam arti, peneliti menggabungkan manajemen kurikulum dengan sebuah teori-teori dalam manajemen, yaitu dengan strategi dalam mengimplementasikan tahapan-tahapan dalam fungsi manajemen yang sudah dapat dikenal luas, yaitu adanya perencanaan, adanya pengorganisasian, adanya pelaksanaan serta pengevaluasian. Maka dari itu, peneliti mengkaji tentang penerapan manajemen kurikulum dalam peningkatan karakter santri di Pondok Pesantren Darussalam Kasomalang Subang dari perspektif manajemen kurikulum yang diterapkan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan

kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Mardizal, 2023) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Arifudin, 2020). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Ulfah, 2023). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang implementasi manajemen kurikulum dalam peningkatan karakter santri di Pondok Pesantren Darussalam Subang.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Ulfah, 2022).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ulfah, 2019). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Mayasari, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu implementasi manajemen kurikulum dalam peningkatan karakter santri di Pondok Pesantren Darussalam Subang.

Menurut Muhadjir dalam (Hoerudin, 2018) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kita mengetahui lebih jauh terkait kurikulum yang terdapat di Pondok Pesantren Darussalam Subang ini, alangkah baiknya kita mengetahui bagaimana asal-usul atau sejarah berdirinya pondok pesantren ini.

Pondok Pesantren darussalm Subang ini didirikan sejak tanggal 10 Rajab 1405 H, oleh tiga orang yang mana memiliki nasab yakni : KH. Abdul Ma'some, KH. M.U Hidayat dan KH. Ahmad Djuanda. Ketiganya memiliki nasab yang sama yakni Kakek, Ayah dan Anak.

Awal berdiri, Pondok Pesantren Darussalam Subang ini memiliki areal tanah dari wakaf keluarga seluas 120 m2 yang mana pada saat itu jumlah santrinya itu hanya

sebanyak 16 orang dengan Angkatan pertamanya, yang terdiri 15 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Sekilas tentang sejarah dari Pondok Pesantren Darussalam Kasomalang Subang ini.

Berdasarkan hasil penelitian kami yang melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Kasomalang Subang mengenai implementasi manajemen kurikulum dalam peningkatan karakter santri Dapat diimplementasikan dari perspektif manajemen. Data yang sudah kami peneliti kumpulkan melalui observasi, termasuk juga deskripsi latar belakang yang sangat terperinci serta hasil wawancara yang mendalam terkait pengeimplemntasia kurikulum di pondok pesantren ini sehingga dapat meningkatkan karakter santrinya.

Adapaun Kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Subang adalah dengan memadukan tiga kurikulum :

1. KMI Gontor Ponorogo Jawa Timur,
2. Salafiyah, serta menerapkan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab yang berorientasi ke arah pendidikan modern,
3. MTs/MA Darussalam dari Kementrian Departemen Agama

Dari pemaduan ketiga kurikulum ini bertujuan dapat merealisasikan santri-santri yang berwawasan ilmu pengetahuan luas seperti halnya visi pondok pesantren Darussalam Subang ini ialah dapat mencetak kader-kader ulama yang memiliki wawasan ilmu pengetahuan dan kemasyarakatan yang dapat memenuhi tuntutan dan tantangan dunia yang semakin global berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

Penerapan kurikulum yang ada di pondok pesantren Darussalam ini dapat menjadikan para santri lebih teratur dan disiplin waktu. Metode

1. Kurikulum KMI Gontor Ponorogo Jawa Timur

Pondok Pesantren Darussalam menerapkan kurikulum ini karena hal pertama yang menjadi alasannya ialah pimpinan pondok pesantren Darussalam merupakan alumni Gontor dan bagaimana penerapan kurikulum KMI Gontor di pondok pesantren Darussalam itu dengan menerapkan 100% ilmu umum dan 100% ilmu agama. Artinya, tidak ada pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum. Semuanya adalah ilmu Islam. Segala yang berasal dari Allah Swt serta segala ciptaan-Nya dan segala yang lahir dari ciptaan-Nya. Pada dasarnya memiliki tujuan pengajaran yakni untuk membekali peserta didik dengan ilmu dasar yang sehat (Insan Kamil). Mata kuliah KMI tidak terbatas pada pelajaran di dalam kelas, semua kegiatan di dalam dan di luar kelas merupakan proses pendidikan yang utuh.

Pembelajaran di kelasnya terdapat 4 rumpun atau bisa dikatakan 4 pembagian pembelajaran KMI. 4 (empat) rumpun tersebut meliputi Dirasah Lughawiyah (Bahasa Arab), Dirasah Islamiyah, Dirasah Kauniyah, dan Dirasah Ammah. Di Dalam Dirasah Lughawiyah itu sendiri terdapat Durusul Lughoh, Insya, Muhadatsah, Mutholaah, Nahwu, Balaghoh, Sejarah Sastra Arab, Mahfudzot, shorof dan Tarjamah. Didalam Dirasah Islamiyah terdapat Al-Qur'an, Tafsir, Hadits, Musthalah Al Hadits, Fikih, Ushul Fikih, Tarikh, Tauhid, dan adyan. Didalam Dirosah Kauniyah terdapat Matematika, Fisika, Biologi dan Kimia. Kemudian didalam Dirasah Ammah terdapat sejarah, ekonomi, geografi dan sosiologi.

2. Salafiyah, serta menerapkan Bahasa Inggris juga Bahasa Arab yang berorientasi ke arah pendidikan modern

Penerapan kurikulum ke-pondokan ini sebetulnya berkaitan dengan kurikulum KMI Gontor yang mana kurikulum ke-pondokan ini adanya penerapan bahasa arab dan bahasa inggris dalam keseharian santrinya yang berorientasi ke arah Pendidikan modern dan adanya penerapan mengkaji kitab kuning sehingga termasuk Pendidikan salafiyah.

Dengan adanya kurikulum ini santri diharapkan dapat terus mengaktualisasikan ke-islamannya serta Lembaga dapat memberikan ilmu pengetahuan yang lebih luas yang mana tidak didapat di dalam kelas (Juwita, 2022).

3. MTs/MA Darussalam dari Kementrian Departemen Agama

Seperti yang dituju dari pengajaran kurikulum KMI Gontor pondok pesantren Darussalam pun menyeimbangkan dengan kurikulum nasional yang di bawah naungan kementrian Departemen Agama. Terdiri dari dua tingkatan Pendidikan ada MTs dan MA yang masing-masing terdapat kepala sekolah yang mengorganisasikannya.

Jadi, dengan adanya 3 (tiga) kurikulum yang diambil oleh Pondok Pesantren Darussalam Subang ini bukan berarti semuanya diterapkan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Namun, mengambil beberapa persenan dari setiap kurikulumnya dan bisa dikatakan pula sebagai kurikulum serapan, karena menyerap 3 kurikulum menjadi satu kurikulum islam modern yang sampai saat ini diterapkan oleh Pondok Pesantren Darussalam Kasomalang, Subang.

Dengan adanya kurikulum-kurikulum tersebut di pondok pesantren Darussalam dapat memberikan dorongan para santri untuk meningkatkan karakter. Maka karakter yang dihasilkan meliputi; disiplin waktu, sederhana, dapat berbicara dengan sopan santun dan jiwa sosial yang tinggi sehingga para pengajar tidak khawatir ketika para santri sudah hidup bermasyarakat, dan dapat mengamalkan apa yang sudah di pelajari dengan dilandasi Al- Qur'an dan Al-Hadist.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darussalam Subang menggunakan kurikulum Islam yakni merujuk kepada memadukan 3 (tiga) kurikulum yakni KMI Gontor Ponorogo Jawa Timur, Salafiyah, serta menerapkan Bahasa inggris dan Bahasa arab yang mengarah kepada pendidikan modern, MTs/MA Darussalam dari Kementrian Departemen Agama. Hal ini dapat membantu untuk proses pembelajaran, karena dengan menggunakan kurikulum seperti ini dapat memadukan antara kitab kitab salaf dan modern.

Setiap lembaga pendidikan harus dapat mengoptimalkan penggunaan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pimpinan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua LPPM UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu*

- Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hasbiyallah, H. (2019). *Pengelolaan Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasbiyallah, H. (2022). Emotion Control Education in the New Normal Era Through Riyadlah Dhikr. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 7(1), 1–13.
- Hasbiyallah, H. (2023). Memahami Manajemen Belajar dan Pembelajaran pada Pendidikan. *Gunung Djati Conference Series*, 22, 470–479.
- Hatim. (2018). Kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah umum. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam.*, 12(2), 140–163.
- Hoerudin, C. W. (2018). Kinerja Belanja Daerah Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung. *Publica: Jurnal Pemikiran Administrasi Negara*, 10(2), 108–115.
- Isnaini, N. A. (2023). Dari Stimulus-Respon hingga Modifikasi Perilaku; Tinjauan Teori Behaviorisme John B. Watson dan Realisasinya dalam Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10062–10070.
- Jaenudin, M. (2023). Implementasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Man 1 Darussalam Ciamis. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(2), 179–195.
- Jamal, J. (2023). Menumbuhkan Sikap Sosial melalui Pembelajaran Project Based Learning pada Pendidikan Agama Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7834–7841.
- Juwita, S. (2022). Perbandingan Strategi Pembelajaran Gallery Session dan Ekspositori pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(3), 235–250.

- Mafruhah, A. Z. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Materi Munakahat Pada Pembelajaran Fikih. *Almarhalah*, 6(2), 165–176.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nasir, T. M. (2023). Model Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya. *ARZUSIN*, 3(2), 117–123.
- Ningsih, N. W. (2023). Studi Komparatif Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Problem Based Learning (PBL) dan Konvensional dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Abad 21. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10001–10007.
- Nurdiana, B. (2022). Faktor Penghambat Kemampuan Siswa Smp Dalam Membaca Al-Quran. *Almarhalah*, 6(2), 211–219.
- Nurdiyanto, N. (2023). Teori Belajar Kognitif dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8809–8819.
- Polem, M. (2023). A Theoretical Study of Islamic Education Financing in Primary and Secondary Schools. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 15(2), 354–374.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rojii. (2019). Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo). *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 49–60.
- Saputri, S. N. (2023). Fenomena Lupa dalam Hafalan Kitab Santriwati (Berdasarkan Tinjauan Teori Decay dan Teori Interferensi). *Jurnal Studia Insania*, 11(1), 1–15.
- Sulhan, M. (2018). Prophetic bases of islamic moderation of state islamic higher Education (PTKIN). *International Conference on Islamic Education (ICIE 2018)*, 52–57.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam*,

Manajemen Dan Pendidikan, 3(1), 9–16.

Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.

Wulandari, R. (2023). Proses Berpikir Sibernetik Dalam Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Dan Mencintai Al-Qur'an Kelas VIII SMP. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2), 400–409.

Yusuf. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Al-Murabbi*, 3(2), 263–278.